

Peningkatan Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih melalui Model *Direct Instruction*

Zaitun Abidin¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, zaitunabidini201714@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji keefektifan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kurikulum Fiqih di MI Darul Ulum Pekanbaru. Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan kepada 30 peserta didik dan 5 guru yang mengajar pada mata pelajaran fiqih. Data diperoleh dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipatif dan analisis dokumen. Penelitian dilaksanakan di MI Darul Ulum Pekanbaru yang menerapkan model *direct instruction* dalam pembelajaran fiqih. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya pendekatan instruksi langsung dapat meningkatkan pemahaman murid secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *direct instruction* memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih, namun memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk optimalisasi implementasinya.

Kata Kunci: fiqih, *direct instruction*, pemahaman peserta didik.

Abstract. The purpose of this study was to examine the effectiveness of the direct instruction model in improving students' understanding of the Fiqh curriculum at MI Darul Ulum Pekanbaru. The methodology of this study used a qualitative research method, this study was conducted on 30 students and 5 teachers who teach the subject of fiqh. Data were obtained through in-depth interviews, participant observation and document analysis. The study was conducted at MI Darul Ulum Pekanbaru which applies the direct instruction model in fiqh learning. The findings of the study indicate that the direct instruction approach can significantly improve students' understanding. This study concludes that the direct instruction model has significant potential in improving the quality of fiqh learning, but requires further development to optimize its implementation..

Keywords: fiqh, *direct instruction*, student understanding.

PENDAHULUAN

Efektivitas metode pengajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran di kelas sangat membantu untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Purwanto mengakui bahwa motivasi juga bisa didefinisikan atau diartikan sebagai “suatu usaha yang disadari

untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar guru tersebut tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu” (Purwanto, 2010). Metode pengajaran atau pendekatan harus mampu menumbuhkan pembelajaran positif di kelas dan memungkinkan siswa untuk mampu

menumbuhkan pembelajaran positif di kelas dan memungkinkan siswa untuk berprestasi di kelas terutama dalam proses belajar di kelas. Akibatnya akan timbul dengan sendirinya bagi siswa keinginan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Untuk mewujudkannya prestasi belajarnya di kelas adalah dengan metode mengajar yang baik dan menjadi perhatian bagi guru selama berlangsungnya pembelajaran di kelas. Dengan demikian, setiap proses pendidikan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh guru di kelas dapat mencapai tujuan yang ada dan tertuang di dalam RPS. Oleh karena itu guru di kelas dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan telah dibahas dalam RPS. Apabila metode metode pengajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas kurang variatif dan tidak dinamis, maka suasana belajar akan menjadi pasif dan tidak responsif, dan akibatnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas akan menurun. Suasana di kelas tidak terlalu bervariasi atau dinamis, lingkungan belajar mungkin menjadi pasif atau tidak responsif, dan situasi yang diakibatkannya dapat menurunkan motivasi siswa sepanjang proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dengan adanya metode yang digunakan sudah sesuai dengan materi, maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu dengan mengamati selama proses pembelajaran di kelas maka akan menjadi adanya interaksi antara guru dan siswa selama proses pengajaran.

Armei berpendapat bahwa berbagai macam model pembelajaran sebaik mungkin dapat melaksanakan dan membantu dalam proses pendidikan di kelas (Arief, 2002). Dari sudut pandang Dari sudut pandang filsafat, metode merupakan salah satu alat yang paling penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan ditetapkan. Dengan digunakannya menggunakan metode pengajaran yang efektif di sekolah, akan

berdampak signifikan terhadap keberhasilan keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Metode yang keliru akan mengakibatkan manajemen waktu yang tidak efektif dan efisien saat proses pengajaran berlangsung di kelas. Menggunakan metode khusus dalam satu pelajaran bisa lebih beragam daripada hanya menggunakan satu jenis metode atau memiliki beberapa variasi yang digunakan oleh guru atau peserta didik.

Salah satu mata pelajaran terpenting dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pendidikan fiqh, yang bertujuan mengajarkan siswa tentang hukum Islam dan kaitannya dengan tata cara ibadah dan *muamalah*. Pemahaman menyeluruh yang dari beberapa materi fiqh sangat penting untuk mengembangkan fiqh dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam. Materi ajar ini sangat penting untuk mengembangkan kepribadian dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Namun dalam praktiknya, banyak siswa atau calon guru yang kesulitan memahami materi fikih yang sudah dijelaskan oleh guru di sekolah, sehingga diperlukan metode pengajaran yang efektif untuk mengatasi kendala tersebut. Hal tersebut sudah dijelaskan oleh guru di sekolah, sehingga diperlukan metode pengajaran yang efektif untuk mengatasi hal tersebut.

Pendidikan di dalam fiqh adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Pengajaran yang inovatif diterapkan pada siswa sehingga mereka diterapkan kepada peserta didik agar mereka mudah memahami dan mengamalkan materi tersebut. Sehingga siswa dapat mudah memahami dan menerapkan materi pelajaran di kelas. Dengan memanfaatkan metode-metode pengajaran yang efektif maka pembelajaran pelajaran fiqh di kelas akan berjalan dengan baik (Cahyo, 2019).

Metode pengajaran dalam bidang pendidikan dan pembelajaran berfungsi sebagai salah satu alat, yaitu menyusun bahan ajar sedemikian rupa untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Dari metode pengajaran dalam mengajar dalam bidang pendidikan dan pembelajaran berfungsi sebagai salah satu alat, yaitu mengatur bahan ajar sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. (Ardiansyah, 2024). Oleh karena itu, dalam pemilihan suatu metode pembelajaran harus dibawa secara hati-hati dan sesuai dengan beberapa faktor terkait dengan pendidikan sekolah sehingga hasil pendidikan tersebut dapat dipahami. (Anwar, 2002).

Metode adalah salah satu atau pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman adalah dengan model instruksi langsung peserta didik terhadap materi dari pelajaran fiqih. Model ini mempertegas bahwa dalam penyampaian materi secara langsung oleh guru dan latihan terstruktur untuk siswa. Melalui model pembelajaran langsung, guru dapat memberikan penjelasan yang jelas dan sistematis, serta memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa dalam memahami materi.

Metode *direct instruction* merupakan pendekatan pengajaran yang berfokus pada penyampaian materi secara eksplisit dan terstruktur oleh guru kepada siswa. Dalam metode ini, guru berperan sebagai sumber utama informasi dan memberikan instruksi yang jelas dan sistematis (Wiriawan, 2019).

Langkah-Langkah Pembelajaran *Direct Instruction* yaitu ; 1) Pendahuluan dan Persiapan dengan menetapkan Tujuan Pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, termasuk apa yang diharapkan mereka pelajari dan capai pada akhir pelajaran dan mengaitkan dengan Pengetahuan Sebelumnya yaitu guru menghubungkan materi baru dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya yang dimiliki siswa untuk membangun dasar pemahaman. 2) Presentasi Materi yaitu memberikan guru memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur tentang materi yang akan dipelajari. Penjelasan ini dapat disertai dengan contoh-contoh konkret dan

ilustrasi visual dan guru mendemonstrasikan keterampilan atau konsep yang diajarkan, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti siswa. 3) Latihan Terbimbing yaitu guru memandu siswa dalam melakukan latihan bersama, memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung. Latihan ini bertujuan untuk memastikan siswa memahami materi sebelum melanjutkan ke latihan mandiri dan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan. 4) Latihan Mandiri yaitu siswa melakukan latihan secara mandiri untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Guru tetap memberikan bimbingan dan umpan balik jika diperlukan dan guru memantau kemajuan siswa selama latihan mandiri dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja mereka. 5) Penutupan dan Tindak Lanjut yaitu dengan guru menyimpulkan pelajaran dengan merangkum poin-poin utama yang telah dipelajari dan mengaitkannya kembali dengan tujuan pembelajaran dan guru memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah untuk memperkuat pemahaman siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih lebih lanjut.

Uraian di atas, dalam proses pengajaran fiqih di sekolah adalah seorang guru boleh saja menggunakan berbagai macam metode, namun yang dapat digunakan adalah model pengajaran diam, atau *direct instruction* terutama dalam materi *thaharah*, sholat, puasa, zakat, haji, muamalah dan *akhlaq*.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang menggunakan desain studi kasus (Nurhayati, 2021). Untuk menentukan seberapa besar efektif pembelajaran langsung dalam paradigma untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kurikulum fiqih di MI Darul Ulum

Pekanbaru adalah dengan model instruksi langsung.

Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena pembelajaran fiqih dalam konteks yang spesifik dan terbatas, serta memahami kompleksitas interaksi antara berbagai macam sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan di sekolah (Moleong, 2006).

Sebaliknya kontras, subjek dari penelitian ini mencakup 30 peserta didik dan 5 orang guru yang mengamalkan fiqih. Penelitian ini melibatkan 30 orang murid dan 5 orang guru yang mengamalkan fiqih. Data dikumpulkan melalui berbagai cara diantaranya yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif dan analisis dokumen yang didapat di lapangan (Arikunto, 2013).

Lokasi atau tempat penelitian adalah di MI Darul Ulum Pekanbaru, dengan fokus pada kelas 5 MI yang sedang menempuh mata pelajaran fiqih, khususnya pada materi *thaharah* dan sholat. Pemilihan lokasi dan topik penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami materi fiqih di sekolah. Hasil observasi pengamatan awal menunjukkan Terdapat kesulitan bagi siswa dalam memahami materi yang menjelaskan berbagai tata cara, cara praktikum dan cara praktis *thaharah* atau sholat yang benar sesuai dengan sunnah Rasul, serta kebutuhan guru menjadi metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui berbagai metode untuk memastikan triangulasi dan validitas data (Maimun, 2020). Pertama, observasi partisipatif akan dilakukan selama satu semester penuh, di mana peneliti akan mengamati dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran fiqih yang memakai model metode *direct instruction* (Creswell, 2015).

Kedua, wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru fiqih, siswa, dan pihak manajemen sekolah. Wawancara

dengan guru akan berfokus pada persepsi mereka terhadap efektivitas metode yang digunakan, tantangan dalam implementasi, dan perubahan yang diamati pada pemahaman dan partisipasi siswa.

Wawancara dengan siswa akan mengeksplorasi pengalaman mereka dalam menggunakan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*), perubahan dalam cara mereka memahami dan mengorganisir informasi, serta dampaknya terhadap motivasi belajar. Wawancara dengan pihak manajemen sekolah akan membahas pada aspek kebijakan dan dukungan institusional terhadap inovasi pembelajaran.

Ketiga, analisis dokumen akan dilakukan terhadap rencana pembelajaran, hasil karya metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) siswa, jurnal refleksi guru dan siswa, serta hasil evaluasi pembelajaran. Dokumen-dokumen ini akan memberikan wawasan atau pemahaman mendalam tentang perkembangan siswa, kualitas, kolaborasi, dan efektivitas metode dari waktu ke waktu.

Miles, Huberman, dan Saldana menjelaskan bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan (Miles & Huberman, n.d.). Tiga komponen utama model ini adalah pengumpulan data, dari data, dan data kesimpulan atau verifikasi data. Model ini adalah pengumpulan data, kondensasi data dan kesimpulan data, atau verifikasi (Emzir & Pd, 2012). Proses analisis akan berlangsung secara siklikal dan interaktif selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Direct Instruction* Dalam Pembelajaran Fiqih

Cara terbaik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pendidikan senyap yang berarti bahwa apa pun yang diharapkan akan dapat mencapai tujuan

pembelajaran. Dengan kata lain, apa pun yang diharapkan akan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses mengajar di sekolah, seorang guru membutuhkan peserta didik yang pada saat mengajar di kelas. Di sekolah, seorang guru membutuhkan siswa yang termotivasi.

Apabila tersedia sumber belajar yang baik dan jelas yang sesuai dengan kebutuhan, Dengan demikian hasil kegiatan belajar akan berjalan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pengajar atau peserta didik. Proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pengajar atau peserta didik. Pengertian Sumber belajar sendiri berfokus pada semua hal yang ada yang diperlukan untuk proses pendidikan sekolah. Setiap unsur yang diperlukan dalam proses pendidikan bagi proses pendidikan di sekolah, seperti buku, media, di dalam pembelajaran elektronik, air laut, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya (Abdullah, 2012).

Sumber belajar ditentukan oleh siswa atau instruktur berdasarkan keterampilan, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator penguasaan keterampilan dasar. (Prastowo, 2018). Penggunaan sumber belajar dari guru sebagai alat untuk belajar yang tidak dapat dijelaskan melalui instruksi aktif siswa atau guru di kelas. Sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru atau siswa di sekolah untuk mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar sangatlah penting. “*Direct Learning* atau yang sering disebut juga sebagai *direct instruction* adalah metode pengajaran yang sangat terstruktur dan berpusat pada guru. Dalam metode ini, guru memberikan instruksi langsung kepada siswa, biasanya melalui penjelasan yang jelas dan

demonstrasi. Saya mengimplementasikan metode ini terutama untuk mengajarkan konsep-konsep dasar dalam matematika, seperti aljabar dan geometri.” (wawancara guru fiqih di MI Darul Ulum Pekanbaru, 24 September 2024, jam 11: 20 WIB)

Berdasarkan pada hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar di sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar di sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa di sekolah. Contohnya yaitu dengan penggunaan alat dalam metode demonstrasi yang digunakan di kelas juga mendukung dalam menerapkan model *direct instruction*. Dengan memanfaatkan model model instruksi langsung pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam pendidikan fiqih ini, pengetahuan siswa dan santri dapat meningkat. Khususnya, santri atau siswa dapat dengan tenang mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya dari ibadah sehari-hari. Metode demonstrasi dalam pendidikan fiqih ini dapat meningkatkan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman pengetahuan dan pemahaman. Siswa atau santri bisa diam-diam mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya dari ibadah sehari-hari. (wawancara guru fiqih, 02 Oktober 2024, jam 09: 20 WIB).

Dalam penerapan pelaksanaan paradigma pembelajaran jangka panjang ini, peneliti menggunakan teknik demonstrasi dari kelas untuk membantu siswa atau peserta didik memahami. Menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran. Disisi lain, siswa

menunjukkan antusias dan bersemangat ketika guru menjelaskan konsep-konsep yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran di kelas. Yang digunakan adalah metode pembelajaran yang digunakan atau dilaksanakan di sekolah dalam setiap kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengajaran tentang suatu mata pelajaran akan mempunyai aturan-aturan guru akan melaksanakan agar siswa atau peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah dan efektif. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengkomunikasikan dan menjalankan strategi yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar (S Adgiya, 2014).

Menurut Arends, model *direct instruction* merupakan salah satu strategi pengajaran yang dirancang khusus untuk menginformasikan atau menjelaskan proses mengajar siswa atau didik. Hal ini menurut Arends adalah konsep pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan melalui serangkaian kegiatan yang diselesaikan secara bertahap. Model adalah ini terkait dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara metodis (Mariam, 2019). Sebaliknya, Widaningsih menegaskan bahwa pembelajaran senyap merupakan pemahaman tentang bagaimana seorang individu mengerjakan suatu tugas dengan senyap (Ahyar et al., 2021).

Namun menurut Widaningsih, pembelajaran senyap adalah pemahaman tentang bagaimana seseorang mengerjakan suatu tugas dengan cara senyap. Di sisi lainnya, yang dipahami dengan pengetahuan prosedural adalah bagaimana melaksanakan tugas tertentu (Muslimin, Usman, & Rama, 2024).

Instruksi langsung sangat akurat dalam perencanaan dan pelaksanaan, khususnya terutama dalam analisis tugas. Instruksi yang diberikan oleh guru, tetapi juga harus memastikan bahwa siswa belajar

dengan baik di kelas, terutama melalui pemahaman, bimbingan, dan pengulangan atau pertanyaan yang menantang. Hal ini bukan tidak menyiratkan berarti pembelajaran bersifat otoriter, dingin, dan tanpa humor. Sebaliknya, ini akan menunjukkan bahwa lingkungan tersebut difokuskan pada tugas yang diselesaikan dan menyediakan dukungan berkualitas tinggi sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan di kelas (Sutoyo, 2020).

Menurut Bruce dan Weil, tahapan model pembelajaran *direct instruction* yaitu:

1. Orientasi. Sebelum memulai proses pengajaran di kelas atau menjelaskan materi baru, siswa akan sangat terlibat jika guru memberikan panduan dan arahan mengenai materi yang akan dibahas. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa; a) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, b) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran, c) memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, d) menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan e) menginformasikan kerangka pelajaran (Azzahro, n.d.).

2. Presentasi. Pada fase masa ini guru atau peserta didik dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan yang akan disampaikan. Penyajian materi dapat berupa; a) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek, b) pemberian contoh-contoh konsep, c) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara pemaparan atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas dan d) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit atau susah (Jariah, 2021).

3. Terstruktur Latihan. Pada fase ini fase guru atau didik lain dapat mengajak siswa untuk ikut serta dalam kegiatan sekolah. Seorang guru atau didik lainnya dapat

mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Peran guru yang krusial dalam fase ini adalah memberi siswa berbagai tanggapan, memberi umpan balik mendalam, dan menganalisis tanggapan mereka. Dalam fase ini adalah memberikan berbagai macam tanggapan kepada siswa, memberikan umpan balik yang mendalam dan menganalisis tanggapan mereka. (Harahap, 2017).

4. Latihan Terbimbing. Pada fase ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa atau guru siswa untuk mempelajari konsep atau keterampilan. Teknik ini juga digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas. Selama fase ini, guru bertindak sebagai pemantau dan memberikan bantuan saat siswa atau siswa membutuhkannya. (Mufida & Lailiyah, 2023).

5. Latihan Mandiri. Fase adalah ketika siswa atau peserta didik dapat melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Kegiatan latihan siswa atau peserta didik dapat dinyatakan lulus tahap ini apabila telah menyelesaikan 85–90 % tugas dalam fase ini (Defira, 2021).

Tiga komponen utama metode *direct instruction* adalah; 1) memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan proses untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, 2) memiliki *sintaks* atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran di kelas dan 3) memiliki lingkungan dan sistem belajar yang sangat membantu untuk keberhasilan dan kelangsungan proses pembelajaran di kelas (Zulkifli & Hady, 2021).

Pembelajaran langsung mempunyai lima (5) fase yang sangat penting, yaitu sebagai berikut; 1) Fase 1, yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan panduan belajar dan mengajak siswa atau peserta didik untuk mengikuti pembelajaran baru dengan cara membandingkan hasil belajarnya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi). Fase ini untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berpartisipasi penuh dalam proses

pembelajaran, 2) Fase 2, yaitu guru atau peserta didik melakukan keterampilan atau pengetahuan tertentu dengan jelas dan secara spesifik sehingga bisa memberi dampak positif pada proses belajar siswa atau peserta didik, 3) Fase 3, yaitu guru atau pendidik memberikan latihan terbimbing untuk siswanya, 4) Fase 4, yaitu guru memeriksa kemampuan siswa atau peserta didik dan memberikan umpan balik kepada siswa, 5) Fase 5, yaitu guru atau pendidik dapat mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan menetapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari (Rif'ati, 2020).

Penerapan model *direct instruction* merupakan salah satu strategi untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan *deklaratif* yang terstruktur dengan baik. Walaupun pembelajaran ini berpusat kepada guru atau pendidik, namun tetap harus menjamin keterlibatan siswa atau peserta didik. Lingkungan belajar dapat diciptakan berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan pada siswa atau peserta didik. Hal ini berarti, bahwa lingkungan yang berorientasi pada tugas akan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi (Rakuti, 2016).

Penerapan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses belajar mengajar di kelas, diantaranya siswa menjadi lebih termotivasi, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru menjadi lebih aktif dalam membimbing, mengevaluasi dan memberikan bantuan serta hasil dan tujuan pendidikan tersebut tercapai secara maksimal. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada kegiatan belajar yang terjadi di kelas.

1) **Keadaan Siswa.** Keaktifan siswa dapat dilihat pada kegiatan awal yang berlanjut pada kegiatan penutup, artinya pada akhir kegiatan awal siswa sudah aktif. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama dan

pemahaman siswa terhadap guru pada saat menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan di kelas. Kemudian pada saat kegiatan inti berlangsung suasana kelas menjadi lebih hidup lagi disebabkan keantusiasan dari para siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, misalnya pada saat mentransmisikan cara berwudhu, adanya interaksi antara guru dan siswa. Adapun pada tahap akhir siswa aktif bertanya tentang apa yang tidak dipahami oleh mereka dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

2) **Keadaan Guru.** Partisipasi aktif guru dapat dilihat dalam proses pembelajaran saat berlangsung di kelas dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung kelas. Dimulai dengan kegiatan awal dan diakhiri berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan tersebut yaitu; a) Sebelum metode pengajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau tugas yang akan diselesaikan siswa setelah mempelajari materi pelajaran. b) Menyajikan tata cara berwudhu di dalam kelas dengan memperagakan tata cara wudhu di kelas guru diharapkan siswa mampu mengikuti semua anjuran dan penjelasan yang diberikan oleh guru. c) Membantu siswa dalam kerja praktek. Saat murid berlatih tata cara berwudhu, guru tidak hanya mengamati murid tetapi juga membantu mereka sehingga mereka tidak kesulitan apa pun selama latihan. Guru juga mengamati kinerja siswa tetapi juga membantu mereka sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan apa pun yang timbul selama praktik. d) Guru memberikan umpan balik kepada siswa. Umpan balik diberikan oleh guru agar siswa dapat memahami kembali materi yang diajarkan dan guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dan e) Memantau dan mengelola pembelajaran siswa di kelas. Agar siswa dapat memahami kembali materi yang diajarkan dan guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa. Guru secara aktif

memantau proses belajar siswa di kelas dan membimbing siswa yang merasa kesulitan dalam belajarnya.

“Aktivitas kegiatan belajar siswa di kelas, khususnya pada mata pelajaran fiqih, siswa sangat antusias dan tenang setelah menggunakan model *direct instruction* dengan metode demonstrasi. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran terlihat jelas ketika pembelajaran tersebut dipraktikkan. Jadi, dengan dengan bersikap tenang dan terlibat, siswa dapat meningkatkan hasil pemahaman fiqih.” (wawancara guru, 25 Oktober 2024, jam 11:25).

Hasil penelitian di atas, model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode demonstrasi dalam kurikulum mata pelajaran fiqih sangat efektif dan efisien digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman dalam materi fiqih yang diajarkan di kelas oleh guru dan kemahiran peserta didik sehingga proses pembelajaran materi fiqih akan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan oleh guru tersebut.

Kendala-kendala dalam Implementasi Model *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Darul Ulum Pekanbaru.

Proses pembelajaran di sekolah tidak selalu berjalan dengan lancar, namun terkadang terdapat kendala-kendala yang mengakibatkan tujuan yang telah ditetapkan tidak terlaksana dengan baik. Adanya permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk lebih memahami siswa dan memperbanyak penelitian agar permasalahan tersebut dapat teratasi. Dari masalah-masalah ini mendorong para peneliti untuk lebih memahami siswa dan meningkatkan penelitian sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Berikut ini adalah beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru atau ustadz dalam penerapan pendekatan pembelajaran langsung dalam

peningkatan pemahaman fiqih siswa di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Darul Ulum Pekanbaru; 1) Sangat kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, b) Kurangnya disiplin peserta didik ketika datang ke sekolah setelah jam pelajaran dimulai, c) Kurangnya motivasi dalam belajar untuk siswa di kelas dan d) Munculnya permasalahan peserta didik atau siswa yang memerlukan perhatian atau pertimbangan khususnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Inilah kendala-kendala yang dapat peneliti kaji di MI Darul Ulum Pekanbaru melalui informasi yang diberikan. Kendala-kendala yang sudah dijelaskan di atas, guru atau peserta didik tersebut, namun tetap dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan siswa.

PENUTUP

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan model *direct instruction* dalam pembelajaran fiqih di MI Darul Ulum Pekanbaru sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih. Siswa lebih memahami materi melalui pembelajaran terstruktur yang bersumber dari pendahuluan, penyajian materi, latihan terbimbing dan mandiri, serta penilaian umpan balik. Dikarenakan materi pembelajaran fiqih sulit untuk dipahami oleh siswa maka dengan menggunakan model *direct instruction* sangat membantu dalam memahami semua materi yang ada dalam pelajaran fiqih. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru atau siswa untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien di kelas.

Dengan demikian diharapkan siswa atau peserta didik dapat mempelajari mata pelajaran fiqih secara teoritis saja, tetapi juga mampu dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan lahir generasi yang bertakwa dan berwawasan luas.

Penerapan model *direct instruction* dengan metode demonstrasi memberikan struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk belajar secara sistematis. Latihan dengan mandiri membantu memperkuat wawasan atau pengetahuan bagi peserta didik atau siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Selain itu, umpan balik yang membangun atau bermanfaat dari guru membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka. Instruksi tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga motivasi serta semangat mereka selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini temuan studi menyoroti pentingnya pendekatan pengajaran langsung dengan memanfaatkan teknik demonstrasi dalam pendidikan fiqih untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini akan bermanfaat dan dapat mendukung pengembangan pendidikan fiqih di MI Darul Ulum Pekanbaru dan sekolah sekitarnya di sekitar wilayah Pekanbaru.

Dengan menerapkan model *direct instruction* yang tepat, diharapkan peserta didik atau murid dapat mencapai hasil pembelajaran lebih minimalis dan mampu menggambarkan ilmu pengetahuan yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta mengilustrasikan pengetahuan yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2).
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., ... Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Anwar, Q. (2002). *Pendidikan sebagai karakter budaya bangsa*. Uhamka Press.
- Ardiansyah, M. E. (2024). *Peningkatan*

- Pemahaman Materi Ibadah Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Siswa SMP Negeri 2 Slahung*. IAIN Ponorogo.
- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers.
- Arikunto, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azzahro, N. (n.d.). *Pengaruh Strategi Direct Instruction Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Komparasi Proses Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Bekasi Utara Tahun 2015)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Cahyo, E. D. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(1), 39–59.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th ed.). London: SAGE Publications Ltd.
- Defira, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Siswa Kelas XII TAV1 SMK N 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3322–3334.
- Emzir, M., & Pd, M. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Harahap, M. A. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dengan Metode Drill untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Janazah di MTs Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(3).
- Jariah, J. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mempraktikkan Wudhu pada Kelas VII SMPN 1 Pugaan dengan Model Direct Instruction. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 375–385.
- Mariam, S. (2019). *Penerapan model pembelajaran langsung dengan metode praktek untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di kelas X IPS II MAN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020*. UIN Mataram.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (n.d.). dan Saldana, J.(2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J. (2006). *A. Metode Penelitian*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Mufida, T., & Lailiyah, N. (2023). Resitasi Untuk Memperkuat Metode Direct Instruction Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di MA Balongrejo Sumobito Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 53–66.
- Muslimin, R. R., Usman, S., & Rama, B. (2024). Strategi Pembelajaran Langsung (Konvensional). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).
- Nurhayati, N. (2021). Manajemen POACH pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring di SDII Luqman Al Hakim Batam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 381–394.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Oemar Hamalik.
- Rakuti, R. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Mts Sirothul Jannah Mekar Sekuntum Kecamatan Teluk Keramat. *Tarbiya Islamica*, 4(2), 63–73.
- Rif'ati, B. (2020). STRATEGI



PEMBELAJARAN DIREC
INSTRUCTION. CALL FOR BOOK
TEMA 2 (STRATEGI
PEMBELAJARAN), 47.

- S Adgiya, E. (2014). *Penerapan model Cooperative Learning Tipe Explicit Instruction untuk meningkatkan pemahaman praktik ibadah pada mata pelajaran Fiqh kelas VII di MTsN Kota Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sutoyo, S. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dengan Media Powerpoint dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020*. IAIN KUDUS.
- Wiriawan, I. K. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Langsung (The Direct Instruction Model) Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap The Simple Past Tense Pada Siswa Kelas Xi IPS 2 Di SMA Jagadhita Amlapura Tahun Pelajaran 2016/2017. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2-1), 154-174.
- Zulkifli, M., & Hady, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).